

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan komponen penting dalam kehidupan, tanpa adanya pendidikan manusia tidak dapat memiliki pengetahuan apapun. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan peranan penting untuk kehidupan seseorang menjadi manusia yang berilmu dan berkualitas.

Pendidikan di Indonesia mengutamakan pada karakter, keterampilan, dan memberi kebebasan siswa dalam belajar sesuai dengan bakat siswa. Sejak awal kemerdekaan bangsa Indonesia telah berkomitmen untuk mengutamakan pembangunan karakter bangsa sebagai faktor penting yang berkaitan erat dengan pembangunan bangsa secara keseluruhan (Diah Pebriyanti & Irwan Badilla, 2023). Pendidikan di Sekolah Dasar berfokus pada penanaman karakter karena penanaman karakter sejak dini penting dilakukan agar nantinya siswa memiliki nilai karakter yang baik. Di Sekolah Dasar, siswa juga diharapkan mampu berfikir kritis, kreatif, dan aktif dalam

setiap pembelajaran. Upaya yang dilakukan pemerintah agar peningkatan pendidikan di Indonesia terus berlanjut dan berkembang. Sebagai contohnya pemerintah selalu melakukan pembaharuan kurikulum agar terciptanya lulusan yang berkualitas. Pembaharuan kurikulum merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia yang memiliki dampak pada pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dengan negara lain sesuai dengan perkembangan zaman (Dewi dkk., 2023).

Kurikulum yang sekarang diterapkan di seluruh Indonesia yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka diterapkan mulai tahun 2022 (Madhakomala dkk., 2022). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran menetapkan kurikulum merdeka sebagai mana yang dimaksud dalam Diktum Kedua huruf C mulai berlaku pada tahun ajaran 2022/2023 (Kemendikbudristek, 2022). Pada tahun 2022 masih sedikit yang menggunakan kurikulum merdeka, hanya sekolah tertentu yang menerapkan kurikulum tersebut. Seiring berjalannya waktu, penerapan kurikulum merdeka pada sekolah sudah mengalami peningkatan. Banyak sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka untuk diterapkan secara menyeluruh di lingkungan sekolah ataupun diterapkan di sebagian kelas saja.

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan untuk belajar sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki oleh siswa. Kurikulum merdeka di sekolah dasar terdapat tiga fase yaitu: Fase A untuk kelas 1 dan 2, Fase B untuk kelas 3 dan 4, dan Fase C untuk kelas 5 dan 6 (Nurani dkk., 2022). Pada kurikulum merdeka terdapat tiga kegiatan yang dilakukan yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan suatu kegiatan utama dalam proses pembelajaran yang berhubungan langsung dengan mata pelajaran yang sudah sesuai dengan jadwal pelajaran dan tersusun dalam sebuah kurikulum. Kegiatan kokurikuler diartikan sebagai suatu kegiatan yang pelaksanaannya di luar jam pelajaran dengan tujuan membantu siswa dalam memantapkan materi yang telah didapatkan di kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh siswa di luar jam pelajaran dengan tujuan mengembangkan potensi minat dan bakat pada siswa (Shilviana & Hamami, 2020). Kurikulum merdeka ini menekankan pada pendidikan karakter yang sangat penting ditanamkan.

Pendidikan karakter sangat penting ditanamkan di Indonesia untuk mencetak pewaris bangsa yang berkualitas dan memiliki moral yang menjadi panutan bagi semua warga bangsa. Pendidikan karakter penting ditanamkan sejak dini, terutama pada Sekolah Dasar. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem pendidikan yang mengutamakan akhlak atau budi pekerti yang bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang positif pada diri seseorang sehingga memperoleh ilmu yang dapat

diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, maupun di masyarakat (Salsabilah dkk., 2021). Pendidikan karakter merupakan sebuah proses yang dapat merubah sikap, perilaku seseorang melalui pembinaan, dan pengembangan kepribadian seseorang baik secara jasmani atau rohani (Salsabilah dkk., 2021). Tujuan dari pendidikan karakter yaitu sebagai penanaman nilai pada siswa dan memperbaharui kehidupan yang lebih menghargai kebebasan individu (Rosad, 2019). Pendidikan karakter lebih ditekankan pada kokurikuler. Pendidikan karakter berdampak positif di kehidupan yang akan datang saat hidup bermasyarakat. Pembentukan karakter terdapat dalam kurikulum merdeka yang mengacu pada profil pelajar Pancasila.

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 009/H/KR/2022 tentang dimensi, elemen, dan sub elemen profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka bahwa profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para guru dalam membangun karakter serta kompetensi siswa (Kemendikbudristek, 2022).

Profil pelajar Pancasila yang terdapat dalam kurikulum merdeka memiliki enam dimensi yaitu: 1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Siswa mampu memiliki ketaqwaan, keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan siswa memiliki berperilaku

baik. 2) Berkebhinekaan global. Siswa mampu menghargai perbedaan, keberagaman lingkungan, dan budaya. 3) Bergotong royong. Melalui dimensi gotong royong siswa mampu berkolaborasi dengan teman sebaya dan memiliki rasa empati kepada sesama teman. 4) Mandiri. Pada dimensi mandiri siswa mampu memahami diri sendiri, belajar secara individu, dan memiliki rasa percaya diri. 5) Bernalar kritis. Pada dimensi bernalar kritis siswa mampu menganalisis, mengambil keputusan, dan menyelesaikan masalah. 6) Kreatif. Pada dimensi kreatif siswa mampu membuat ide baru dan menghasilkan sesuatu yang memiliki dampak positif (Safitri dkk., 2022). Agar tercapainya profil pelajar Pancasila dibutuhkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai upaya pencapaian kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah pembelajaran yang mengkonsepkan disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan. Projek penguatan profil pelajar Pancasila yang terdapat dalam kurikulum merdeka memiliki enam tema untuk jenjang SD yaitu: 1) Gaya Hidup Berkelanjutan, 2) Kearifan Lokal, 3) Bhineka Tunggal Ika, 4) Bangunlah Jiwa dan Raganya 5) Rekayasa dan Teknologi, 6) Kewirausahaan (Satria dkk., 2022). Berdasarkan dimensi-dimensi tersebut, yang dapat meningkatkan kreativitas siswa salah satunya yaitu dimensi kreatif. Dimensi kreatif memiliki elemen dan sub elemen terdiri dari menghasilkan ide baru, menghasilkan karya yang bermanfaat, dan memiliki inovasi serta memiliki keterampilan dalam berpikir dalam

mencari alternatif solusi permasalahan (Satria dkk., 2022). Salah satu tema yang dapat memperdalam kreativitas atau mengasah kreativitas yaitu tema gaya hidup berkelanjutan. Pada tema gaya hidup berkelanjutan siswa akan memanfaatkan barang yang tidak terpakai untuk dijadikan sebuah karya yang bermanfaat.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Mavela dkk., 2023) dengan judul Nilai karakter kreatif peserta didik dalam P5 pada peserta didik kelas IV tema kewirausahaan SDN 2 Pandean. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan nilai-nilai karakter kreatif siswa dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada siswa kelas IV tema kewirausahaan SDN 2 Pandean. Dilakukan dengan metode pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa mampu mengolah ide, atau mencari inspirasi, menghasilkan ide baru, memberikan ide yang berbeda dari teman yang lain, siswa mampu mengolah ide, dan menghasilkan ide yang beragam serta memiliki rasa ingin tahu, pemikiran orisinal, kolaborasi fleksibel, dan kemandirian.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh (Fatah & Zumrotun, 2023) dengan judul Implementasi proyek P5 tema kewirausahaan terhadap kemandirian belajar di Sekolah Dasar. Penelitian tersebut bertujuan untuk mencari tahu implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) terhadap kemandirian belajar sekolah dasar. Dilakukan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan implementasi

yang dilaksanakan di SDN 5 Kedungsari pada kelas IV berjalan lancar siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran menunjukkan adanya hubungan yang signifikan terhadap kemandirian siswa pada implementasi proyek P5 tema kewarusaahan.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh (Yana dkk., 2022) dengan judul Analisis penguatan dimensi kreatif profil pelajar pancasila pada fase B di SDN 02 Kebondalem. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan penguatan dimensi kreatif profil pelajar pancasila pada fase B di SDN 02 Kebondalem. Dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Subjek diambil 23 siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan pembelajaran tersebut berjalan lancar dan siswa mampu membuat kreativitas sendiri yaitu karya kolase pada fase B dalam penguatan dimensi kreatif melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan P5 pada siswa sekolah dasar dapat meningkatkan kreativitas siswa. Dalam penerapan P5 siswa mampu membuat sebuah karya, siswa mampu mengubah, mengolah, dan menghasilkan gagasan baru. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada tema yang dipakai. Pada penelitian terdahulu tema yang dipakai adalah tema kewirausahaan sedangkan penelitian ini, memakai tema gaya hidup berkelanjutan.

Hasil observasi yang telah dilakukan dengan guru kelas IV SDN 2 Pengangsalan pada hari Selasa, tanggal 7 November 2023. Di kelas IV sudah menggunakan kurikulum merdeka. Pada kegiatan pembelajaran

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 2 Pengangsalan pada kelas IV menerapkan dimensi kreatif tema gaya hidup berkelanjutan. Kegiatannya yaitu siswa memanfaatkan barang yang tidak terpakai untuk dijadikan kerajinan tangan. Hasil dari siswa kelas IV yaitu bunga dari bahan plastik. Melalui pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), siswa diharapkan mampu mengembangkan beberapa aspek. Pertama, sikap beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pada aspek ini terdapat sub elemen yaitu menjaga lingkungan. Siswa ditargetkan memiliki sikap ramah lingkungan dan membiasakan diri untuk berperilaku ramah terhadap lingkungan. Aspek kedua yaitu bernalar kritis. Pada aspek ini terdapat sub elemen yaitu mengidentifikasi, mengolah informasi, dan gagasan. Siswa ditargetkan mampu mengumpulkan dan membandingkan informasi. Aspek ketiga yaitu kreatif. Pada aspek ini terdapat sub elemen yaitu menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Siswa ditargetkan menghasilkan suatu karya sesuai dengan kreatifitas masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi awal, menyatakan bahwa dari ketiga aspek tersebut yang tercapai ada dua aspek. Aspek pertama yaitu sikap beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Contohnya siswa membuang sampah pada tempatnya sebagai wujud peduli terhadap lingkungan. Aspek tercapai yang selanjutnya yaitu bernalar kritis. Contohnya siswa mampu berdiskusi antar teman dengan baik. Terdapat satu aspek yang belum tercapai yaitu kreatif. Karena terdapat hambatan pada aspek kreatif, contohnya yaitu masih banyak siswa yang kurang kreatif

dalam pembuatan karya. Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini, guru kelas IV SDN 2 Pengangsalan berpatokan pada buku modul yang sudah ada dan pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini, 1 minggu terdapat 2 kali tatap muka. Hari pertama guru menjelaskan materi terlebih dahulu, di hari kedua siswa baru mempraktekkan, dan menghasilkan sebuah karya.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Dimensi Kreatif Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Siswa Sekolah Dasar” yang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dimensi kreatif pada tema gaya hidup berkelanjutan siswa kelas IV SDN 2 Pengangsalan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan di SDN 2 Pengangsalan yaitu terletak pada tema yang digunakan dan pada penelitian terdahulu tidak dijelaskan menggunakan tema apa pada dimensi tersebut, melainkan hanya berfokus pada pembahasan dimensi yang digunakan.

Adanya penelitian terkait pendidikan karakter dimensi kreatif, diharapkan penelitian ini mengetahui pendidikan karakter dimensi kreatif yang berhubungan dengan kurikulum merdeka. Penerapan profil pelajar Pancasila dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kurikulum merdeka berpengaruh baik pada karakter siswa, dan meningkatkan rasa kepedulian antar siswa, gotong royong, berkolaborasi

antar teman, menghargai keberagaman yang ada di lingkungan sekitar, dan kreativitas siswa menjadi meningkat melalui kegiatan proyek yang telah dilaksanakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter dimensi kreatif pada tema gaya hidup berkelanjutan (P5) pada siswa kelas IV di SDN 2 Pengangsalan, Kecamatan Kalitengah, Kabupaten Lamongan?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter dimensi kreatif pada tema gaya hidup berkelanjutan siswa kelas IV di SDN 2 Pengangsalan, Kecamatan Kalitengah, Kabupaten Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dimensi kreatif pada tema gaya hidup berkelanjutan (P5) pada siswa kelas IV di SDN 2 Pengangsalan Kalitengah Lamongan.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pada implementasi pendidikan karakter dimensi kreatif pada tema gaya hidup berkelanjutan siswa kelas IV di SDN 2 Pengangsalan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

Diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan pendidikan karakter dimensi kreatif terutama pada tema gaya hidup berkelanjutan.

2. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam meningkatkan pendidikan karakter dimensi kreatif siswa khususnya di SDN 2 Pengangsalan.

3. Bagi Pihak Sekolah

Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter dimensi kreatif khususnya di SDN 2 Pengangsalan.

4. Bagi peneliti

Bagi penulis penelitian ini dapat berfungsi sebagai menambah wawasan pengetahuan dan juga sebagai pengalaman yang dapat dijadikan acuan pada saat berkecimpung di dunia pendidikan.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini yaitu untuk memberikan batasan dan ruang lingkup penelitian. Sehingga tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran judul penelitian.

1. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

2. Lokasi penelitian yaitu di SDN 2 Pengangsalan, Kecamatan Kalitengah, Kabupaten Lamongan, yang berfokus pada guru dan siswa kelas IV dengan jumlah total 9 siswa. Terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan.
3. Penelitian dilakukan pada materi tema gaya hidup berkelanjutan di kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
4. Fokus penelitian yang akan diteliti yaitu:
 - a. Implementasi pendidikan karakter dimensi kreatif pada tema gaya hidup berkelanjutan (P5) pada siswa kelas IV di SDN 2 Pengangsalan, Kecamatan Kalitengah, Kabupaten Lamongan.
 - b. Faktor pendukung dan penghambat pada implementasi pendidikan karakter dimensi kreatif pada tema gaya hidup berkelanjutan siswa kelas IV di SDN 2 Pengangsalan, Kecamatan Kalitengah, Kabupaten Lamongan.